

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Di studi ini penulis memakai macam metode studi kuantitatif dan melakukan perhitungan statistik. Metode studi kuantitatif ialah metode studi yang dilandaskan ke filosofi positivisme, dipergunakan guna mengamati populasi ataupun sampel tertentu, sifatnya kuantitatif / statistik, bersama maksud guna membuktikan hipotesis yang ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2018:14). Studi ini bermaksud guna melihat apakah ada dampak CAR, FDR, serta NPF terhadap ROA.

3.2 Sifat penelitian

Sifat dari studi yang dilaksanakan peneliti di studi ini ialah replikasi. Sifat dari replikasi ialah studi yang dilaksanakan memakai variable, indikator, objek studi ataupun *instrument* analisa yang sepadan bersama studi terdahulu. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya berada di perusahaan yang dikaji serta jangka waktu analisisnya.

3.3 Lokasi Dan Priode Peneltian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Riset dilaksanakan di *Representative Office* BEI Kepulauan Riau yang berlokasi di Jl. Raja H. Fisabilillah, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Centre, Kec. Batam Kota, Kepulauan Riau.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode dalam penelitian ini bersifat *time series* bersama jangka waktu 5 tahun, yakni berupa laporan keuangan triwulan mulai dari tahun 2015-2019.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah area umum mencakup objek ataupun topik dengan kualitas serta ciri khusus, yang ditentukan oleh peneliti guna menarik konklusi (Sugiyono, 2018:117). Populasi pada studi ini ialah Laporan Keuangan triwulan Bank Panin Dubai Syariah yang terdata di BEI.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Teknik penentuan besar sampel di studi ini berdasarkan LK triwulanan PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2015 s.d. 2019, dengan menggunakan alat analisis CAR, FDR dan NPF yang berjumlah sebanyak 20 sampel.

3.4.3 Teknik Sampling

Sampel ialah perolehan dari total serta ciri yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018:118). Teknik penghimpunan sampel yang dipakai di studi ini ialah teknik *purposive sampling* yaitu teknik tersebut dapat diterapkan setelah mempertimbangkan kondisi tertentu, dalam hal ini kondisi tertentu harus dipenuhi untuk mendapatkan sampel yang representatif (Sugiyono, 2018:124).

Berikut kriteria saat pengambilan sampel di studi ini diantaranya:

1. Penelitian dilakukan pada Bank Panin Dubai Syariah yang terdata di BEI 2015-2019.
2. Perseroan perbankan syariah yang sudah *go public* di BEI tahun 2015-2019.

3. Perseroan yang secara rutin menerbitkan LK tahunan ke situs BEI.

3.5 Sumber Data

Peneliti memakai data sekunder untuk memperoleh data penelitian, data tersebut didapat secara tidak langsung, namun data didapat dari dokumen perusahaan yang dikumpulkan oleh suatu instansi, salah satunya adalah laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dan Panin Dubai Syariah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Studi ini memakai teknik observasi non-partisipan serta dokumen yang dijadikan sebagai instrumen. Peneliti menghimpun data sekunder dari laporan keuangan bank lewat laman resmi BEI www.idx.co.id serta Bank Panin Dubai Syariah www.paninbanksyariah.co.id, serta metode studi pustaka seperti, situs karya ilmiah berwujud jurnal serta berkas lain yang berkenaan pada studi ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Di studi ini dilaksanakan riset pada temuan empiris perihal dampak CAR, FDR, dan NPF selaku *independent variable* pada variabel terikat yaitu rasio ROA. Variable yang dipakai ialah:

3.7.1 Dependent Variable

Variable terikat yakni variable yang selaku akibat, karena ada variable bebas (Sugiyono, 2018:61). Di studi ini *dependent variable* ialah:

1. ROA

ROA ialah rasio yang melihat daya bank untuk menciptakan profit bersama cara membandingkan laba bersih dengan jumlah aktiva yang dipunya (Zulvia,

2020). Kian tinggi laba bank, hingga kian baik kedudukan bank dalam pemakaian aktiva. Guna mengkalkulasi ROA dipakai rumus yakni:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.1 ROA}$$

3.7.2 Independent Variable

Variable yang memberi dampak atau selaku sebab transformasinya atau timbul variable terikat (Sugiyono, 2018:61). Di studi ini ialah:

1. CAR

CAR yakni kecukupan modal memperlihatkan daya bank guna menyiapkan uang guna kebutuhan perluasan bisnis dan menahan kemungkinan risiko rugi yang disebabkan dioperasional bank. Kian tinggi rasio itu maka kian baik kedudukan modal (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Guna mengkalkulasi CAR mampu dipakai rumus yakni:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 Capital Adequacy Ratio}$$

2. FDR

FDR adalah daya bank untuk menyiapkan dana serta mendistribusikan dana pada nasabah, yang berdampak pada profitabilitas (Alfianda and Widiyanto, 2020). Tingginya angka FDR sebuah bank mampu dikalkulasi memakai rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 FDR}$$

3. *Non Performing Financing*

NPF ialah satu diantara ukuran dari rasio resiko bisnis bank yang memperlihatkan tingginya risiko pembiayaan berpersoalan yang terdapat disebuah bank. Perihal itu dipengaruhi pemasukan bank sehingga merendahkan laba bank serta turut merendahkan ROA dari bank tersebut (Yusuf, 2017). Tingginya nilai NPF sesuatu bank bisa dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan } KL, D, M}{\text{Total Financing}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.4 Non Performing Financing}$$

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data di riset kuantitatif yakni metode Pengelolaan serta penyajian informasi, mengaplikasikan perhitungan buat mendeskripsikan informasi serta menerapkan pengujian hipotesis dengan memakai uji statistik. Tata cara analisis informasi dalam riset ini memakai *multiple linear regression analysis* memakai aplikasi SPSS.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknik olah data yang dipakai guna mendeskripsikan keadaan variable studi. Analisis deskriptif dijabarkan berwujud skor minimal serta maksimal dan range serta mean (Widodo, 2019:97)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Multiple linear regression analysis dipakai buat mengukur dampak ikatan *independent variable* serta *dependent variable*. Ini bermaksud pula mengenali dampak CAR, FDR serta NPF pada ROA, Persamaan regresi ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \textbf{Rumus 3.5 Multiple Linear Regression}$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = CAR

X_2 = FDR

X_3 = NPF

α = Konstanta

e = Error

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = 2

β_3 = 3

(Sugiyono, 2017)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sesudah dicoba *linear regression analysis*, kemudian uji keabsahan regresi bersumber pada anggapan klasik buat menilai ketepatan guna regresi saat mengestimasi nilai aktualnya. Uji ini mencakup:

1. Uji Multikolinieritas

Multicollinearity test dipakai guna melihat apa ada hubungan *independent variable* pada model regresi. Tingkat korelasi yang tinggi antar variable independent merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Untuk mengukur uji multikolinieritas dapat dicermati nilai Tolerance & VIF. Jika makin rendah nilai Tolerance & makin tinggi VIF hingga kian mendekati adanya kasus

multikolinieritas. Pada studi mengungkapkan bila tolerance $>0,1$ serta VIF < 10 hingga tak berlangsung multikolinieritas (Widodo, 2019:78).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroscedasticity test bermaksud guna mengkaji apa pada contoh regresi ada ketidaksepadanan varians dari residual 1 observasi ke observasi lain, hal ini dikatakan homoskedastisitas dan untuk model yang tak terdapat dikatakan tak ada gejala heteroskedastisitas. Bila angka sig $> 0,05$, bermakna tak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan (Widodo, 2019:80).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna memeriksa apa contoh regresi *independent variable* serta *dependent* atau keduanya berdistribusi secara normal ataupun tidak. Jika hasil uji data berdistribusi normal ataupun mendekati dapat dikatakan model regresi itu layak dipakai Untuk mendeteksi normalitas tersebut maka dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Romie Priyastama, 2017:117).

Basis ketetapan untuk uji normalitas ini mencakup:

- A. Bila angka signifikan $> 0,05$ hingga dugaan normalitas dimodel regresi sudah terpenuhi atau berdistribusi normal.
- B. Bila angka signifikansi $< 0,05$ maka dugaan normalitas dimodel regresi tak memenuhi ataupun tak berdistribusi normal

4. Uji Autokorelasi

Uji ini didesain guna menggambarkan apa ada hubungan residual periode penelitian ini bersama periode penelitian terdahulu pada model regresi linier

berganda. Apabila autokorelasi tak ditemukan maka model regresi tadi dikatakan baik. Untuk memenuhi perkiraan autokorelasi di studi ini bersama melakukan uji Durbin-Watson (DW) (Romie Priyastama,2017:131).

3.9 Uji Hipotesis

Uji *hipotesis* yakni sesuatu cara yang akan menghasilkan ketentuan, ialah ketetapan menerima ataupun menolak hipotesis itu.

3.9.1 Uji t

Uji t diperlukan guna menentukan secara parsial apa independent variable memiliki dampak pada variabel dependennya atau tidak didalam penelitian ini. Untuk menilai nilai t hitung digunakan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1} \quad \textbf{Rumus 3.6 Uji Parsial t}$$

Kriteria pengujian:

- A. H_0 diterima serta H_a ditolak bila angka signifikan (Sig) > 0,05. Berarti *independent variable* berdampak tidak signifikan pada ROA.
- B. H_0 ditolak serta H_a diterima bila (Sig) < 0,05. Berarti *independent variable* berdampak signifikan pada ROA

(Priyatno, 2017:184)

3.9.2 Uji F

uji F ini basisnya ialah apa Seluruh variable independent mempengaruhi *dependent variable* secara bersamaan. Uji F ini guna melihat apa regresi dapat dipakai guna mempengaruhi variabel terikat. Dengan menggunakan standar signifikansi uji F = 0,05, bila angka signifikan di studi < 0,05 maka dapat dikatakan layak. Untuk menilai, nilai F hitung digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Rumus 3.7 Uji Simultan F

Keterangan:

R = Koefesien determinan

n = Jumlah observasi

k = jumlah variabel

(Priyatno, 2017:179)

3.9.3 Uji R²

Koefesien determinasi (R²) dipakai guna mengukur derajat hubungan antar *independent variable* dengan menggunakan *dependent variable*. Angka koefesien determinasi ialah antara 0 serta 1. Jika nilai koefesien determinasi (R²) kian besar dan semakin mendekati satu 1 maka Persamaan regresi linier berganda akan menjadi lebih baik dan cenderung semakin tinggi seiring dengan bertambahnya total variable.